

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan fondasi utama dalam kehidupan yang mendukung perkembangan fisik, intelektual, dan emosional individu. Sejak lahir, proses ini berlangsung baik secara sadar maupun tidak, melalui berbagai pengalaman di lingkungan keluarga, masyarakat, dan pendidikan formal. Dengan kemajuan teknologi dan inovasi, pembelajaran kini semakin mudah diakses dan menjadi elemen penting dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak besar pada bidang pembelajaran, membantu meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus menimbulkan tantangan seperti kesenjangan akses yang merata, terutama di Indonesia. Dalam mendukung sistem pendidikan, bimbingan dan konseling berperan penting, salah satunya melalui layanan informasi yang membantu individu memahami berbagai aspek pendidikan dan pengembangan diri agar lebih siap menghadapi tantangan era modern.

Layanan informasi adalah dukungan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada semua siswa, dari kelas satu hingga kelas tiga di SMP dan SMA. Layanan ini bertujuan untuk memberikan informasi penting dalam berbagai bidang, seperti pengembangan diri, pembelajaran, hubungan sosial, dan perencanaan karier. Dengan memberikan informasi yang tepat, layanan ini membantu siswa mengenali potensi diri mereka dan membuat keputusan yang baik untuk menghadapi berbagai tantangan di sekolah dan kehidupan. Layanan ini

juga mendukung siswa dalam merencanakan masa depan mereka, seperti memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

Layanan informasi adalah bagian dari layanan bimbingan yang bertujuan memberikan akses kepada siswa untuk memperoleh informasi yang relevan dan bermanfaat, guna membantu mereka membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang diperoleh, siswa dapat menghadapi berbagai situasi dengan lebih percaya diri dan matang dalam berpikir, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun pribadi. Layanan ini juga mendukung siswa untuk menggali potensi diri dan merencanakan masa depan mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Sukardi (2012:44), layanan informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak dan meningkatkan kualitas hidup siswa.

Menurut Mugiarto dan Heru (2017:56), layanan informasi bertujuan memberikan pengetahuan yang berguna untuk membantu individu mengenal diri, merencanakan masa depan, dan mengembangkan kehidupan mereka sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Di sekolah, konselor dapat menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, serta memperjelas materi dengan alat bantu visual seperti peragaan, selebaran, film, atau kunjungan ke tempat terkait. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan informasi yang lebih baik dan mendalam guna mendukung pengambilan keputusan yang bijak dan pengembangan diri yang lebih optimal.

Layanan informasi, menurut Mugiarto (2004:58-59), dapat diberikan kapan saja selama memungkinkan, dengan topik yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Topik yang dipilih biasanya berkaitan dengan isu terkini yang

penting bagi kehidupan mereka. Penyampaian informasi ini dapat dilakukan dalam empat bentuk utama, yaitu lisan, tertulis, audiovisual (seperti gambar dan video), atau melalui disket yang berisi program komputer, sebagaimana dijelaskan oleh Winkel (2005:322). Dengan cara ini, informasi dapat disampaikan secara efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Layanan informasi sangat penting bagi siswa karena memberikan wawasan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, konselor sekolah perlu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik agar siswa dapat terlibat aktif dan antusias dalam menerima materi yang diberikan. Dengan pendekatan yang tepat, tujuan dari layanan informasi dapat tercapai. Melalui informasi yang diperoleh, diharapkan siswa dapat menentukan arah hidup mereka, membuat keputusan yang tepat, dan menciptakan perubahan yang sesuai dengan keinginan serta tujuan pribadi mereka.

Informasi sangat penting bagi siswa, sehingga mereka seharusnya lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti layanan informasi dari konselor sekolah. Untuk memahami hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan tiga guru, termasuk dua guru mata pelajaran, untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa kurang fokus, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan sering bolos, yang dapat berdampak negatif pada proses belajar mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam menerima informasi.

Layanan informasi kepada siswa di sekolah tersebut dilakukan sekali setiap semester menggunakan media PowerPoint dan metode ceramah, tetapi pendekatan

ini dinilai kurang optimal karena siswa cenderung pasif dan responsnya belum menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang diharapkan. Guru menyadari perlunya metode yang lebih interaktif, seperti diskusi atau simulasi, serta peningkatan frekuensi layanan agar dampaknya lebih efektif dan berkelanjutan.

Siswa di sekolah ini cenderung menganggap layanan Bimbingan dan Konseling (BK) hanya untuk menangani siswa bermasalah dan kurang penting karena dianggap tidak memengaruhi nilai raport. Akibatnya, mereka sering tidak fokus, berbicara dengan teman, atau menunjukkan ketidaktertarikan saat layanan informasi diberikan. Kondisi ini menantang konselor untuk menciptakan pendekatan yang lebih relevan, menarik, dan mampu mengubah persepsi siswa tentang pentingnya BK bagi pengembangan diri mereka.

Untuk membuat layanan informasi lebih menarik, konselor perlu menggunakan media yang relevan seperti video interaktif atau permainan edukatif serta menerapkan metode kreatif seperti diskusi kelompok dan simulasi agar siswa lebih antusias dan terlibat aktif. Pendekatan ini membantu menghindari kesan monoton dan membuat siswa tetap tertarik dengan layanan BK. Konselor juga dapat mengaitkan materi dengan isu-isu terkini atau menghadirkan narasumber inspiratif untuk memberikan pengalaman yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam layanan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan melalui penggunaan media seperti video animasi yang menarik dan interaktif. Media ini membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, membangkitkan rasa ingin tahu, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain menyampaikan informasi, video animasi juga

mendorong interaksi siswa dengan konselor dan teman-teman, sehingga layanan BK menjadi pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi perkembangan mereka.

Penggunaan media pendidikan yang bervariasi, seperti media cetak, elektronik, dan terutama video animasi, dapat membantu konselor membuat layanan informasi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Video animasi sangat efektif karena kombinasi visual, suara, dan gerakannya mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa, sekaligus menyampaikan materi secara dinamis dan relevan. Dengan media yang sesuai, konselor dapat menyesuaikan penyampaian informasi dengan gaya belajar siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran sangatlah efektif karena video merupakan media yang populer dan digemari banyak orang, berkat unsur hiburannya dan kekuatan cerita yang ada di dalamnya. Semakin menarik ceritanya, semakin mudah pesan yang ingin disampaikan diterima. Berdasarkan hal ini, peneliti berencana menggunakan video animasi dalam memberikan layanan informasi, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti layanan tersebut.

Aji Susilo (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa motivasi siswa dalam belajar IPS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian pada materi "Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia," di mana 66% atau 16 dari 24 siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, wawancara dengan guru kelas X juga

mengungkapkan bahwa banyak siswa yang kurang antusias dan tidak fokus saat penjelasan materi diberikan selama pembelajaran.

Selain itu, kurangnya fasilitas atau media pembelajaran yang memadai juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi. Misalnya, guru BK hanya menggunakan media gambar dan PowerPoint yang terbatas untuk menjelaskan materi layanan. Gambar-gambar hitam putih tersebut kurang menarik bagi siswa, sehingga mereka menjadi kurang termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Padahal, motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Jika motivasi siswa rendah, proses pembelajaran akan terganggu, dan hasil yang diperoleh juga tidak maksimal.

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar dan memberikan layanan. Media pembelajaran yang tepat dapat membuat materi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan perhatian dan semangat belajar mereka. Media seperti gambar, video, atau aplikasi interaktif memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami, serta mendorong keterlibatan aktif. Seperti yang dijelaskan oleh Arsyad (2014: 4), media pembelajaran sangat penting dalam menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, perubahan dalam pola pikir, perilaku, hobi, dan minat siswa perlu diimbangi dengan cara-cara baru dalam pembelajaran dan layanan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran serta memberikan layanan yang menarik bagi siswa. Berdasarkan hal ini dan hasil

penelitian yang relevan, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Video Animasi Layanan Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 10 Medan," yang bertujuan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa di era digital.

1.2 Identifikasih Masalah

1. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat diberi penjelasan karena pembelajaran sangat membosankan.
2. Terdapat metode belajar yang kurang efektif bila diterapkan dengan metode konvensional oleh guru
3. Peserta didik masih banyak yang bolos saat proses belajar mengajar dikarenakan pembelajaran sangat membosankan dan membuat siswa jenuh.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memfokuskan diri pada "Pengembangan Media Video Animasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 10 Medan T.A 2023/2024."

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni "Bagaimanakah peran Media Video Animasi Layanan Informasi Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 10 Medan T.A 2023/2024".

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Sejauhmana Pengembangan Media Video Animasi Layanan Informasi Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 10 Medan T.A 2023/2024”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi tentang Pengembangan Media Video Animasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 10 Medan” dan untuk penyelesaian skripsi pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik pada sekolah dalam membimbing siswa dengan memberikan informasi yang baik bagi siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan peningkatan kualitas dalam pembelajaran melalui layanan BK di sekolah terutama dalam Pengembangan Media Video Animasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 10 Medan.

c. Bagi Guru BK

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bagi guru bimbingan konseling untuk Pengembangan Media Video Animasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 10 Medan.

d. Bagi siswa

Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta informasi mengenai Pengembangan Media Video Animasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan baru dalam melaksanakan tugas sebagai guru BK di sekolah.

